

ABSTRAK

Husna Nabila, “Pendekatan Tafsir Mauḍu’i Dalam Menganalisis Fenomena Humor Seksis”, Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Humor seksis adalah humor yang mengandung unsur seksisme. Ini adalah fenomena sosial yang berkembang di era kontemporer, namun sering kali diabaikan, terutama dalam kalangan umat Muslim. Akibatnya, hal tersebut dapat mengarah pada normalisasi perilaku yang merendahkan atau melecehkan individu berdasarkan gender. Oleh karena itu, penting mengkaji tentang humor seksis dalam pandangan Al-Qur’an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran Al-Qur’an terkait konsep humor seksis dan mengetahui pandangan Al-Qur’an terhadap fenomena humor seksis tersebut. Fokus utama penelitian adalah untuk mengungkapkan apakah humor seksis, yang sering kali dipandang remeh dalam masyarakat, sebenarnya bertentangan dengan ajaran-ajaran dalam Al-Qur’an.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan tafsir mauḍu’i. Sumber data utama penelitian ini adalah Al-Qur’an dan analisis penafsiran *mufasssir* kontemporer terhadap QS. An-Nahl [16]: 90, QS. Al-Muddaṣṣir [74]: 45, QS. Al-Humazah [104]: 1, QS. Al-A’raf [7]: 33, QS. Ali ‘Imran [3]: 135, QS. An-Nisa [4]: 148, QS. An-Nur [24]: 11, 12, 15, 19, 21, dan QS. Al-Hujurat [49]: 11-12. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder seperti hadis, buku, skripsi, dan artikel ilmiah yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur’an secara tegas melarang humor seksis yang digunakan untuk memperkuat stereotip objek seksual (QS. An-Nahl [16]: 90, QS. Al-A’raf [7]: 33, QS. Ali ‘Imran [3]: 135 sebagai bentuk perilaku *الْفَوَاحِشَ, الْفَحْشَاءَ, فَاحِشَةً*), berisi ucapan dan asumsi negatif (QS. An-Nisa [4]: 148 sebagai bentuk perilaku *السُّوْءِ, الْجَهْرَ*), *إِفْكٌ*, dan QS. An-Nur [24]: 11, 12, 15, 19, dan 21 sebagai bentuk perilaku *مِنْ الْقَوْلِ*), mengekspos fisik atau identitas gender (*خُطُوتِ الشَّيْطَانِ, تَحْسِبُونَهُ هِينًا, تَلْفُونَهُ بِالسِّنِّتِكُمْ*) (QS. Al-Hujurat [49]: 12 sebagai bentuk perilaku *الظَّنِّ, يَحْسَبُونَ* dan QS. Al-Muddaṣṣir [74]: 45 *خَوْضٌ*), melecehkan, baik dengan ejekan, julukan, gestur atau ekspresi wajah (QS. An-Nahl [16]: 90 sebagai bentuk perilaku *الْمُنْكَرِ* dan *الْبَغْيِ*, QS. Al-Hujurat [49]: 11 sebagai bentuk perilaku *تَنَابَزُوا, تَلْمِزُوا, يَسْتَحْزِرُوا*. QS. Al-Araf [7]: 33 sebagai bentuk perilaku *الْبَغْيِ*, QS. Al-Humazah [104]: 1 sebagai bentuk perilaku *هُمَزَةٍ* dan *لَمَزَةٍ*).

Kata kunci: Tafsir Mauḍu’i, Humor Seksis